



Mainstreaming moderasi beragama dalam dinamika kebangsaan

Pengantar:

Dr. Muhammad Zain

M. Ali Rusdi Bedong, Muhammad Haramain,
Islamul Haq, Muhammad Ismail, M. Majdy
Amiruddin, ABD Karim Faiz, Afidatul Asmar,
Mahyuddin, Rustam M. Pikhulan, &
Hasanuddin Hasim

Kata Sambutan:

Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si
Rektor IAIN Parepare

Mainstreaming Moderasi Beragama dalam Dinamika Kebangsaan

Penulis: M. Ali Rusdi Bedong, Muhammad Haramain, Islamul Haq, Muhammad Ismail, M. Majdy Amiruddin, Abdul Karim Faiz, Afidatul Asmar, Mahyuddin, Rustam M. Pikahulan, dan Hasanuddin Hasim

Editor: Muhammad Haramain

Proof-read: Sulvinajayanti

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
All Rights reserved

Cetakan I, Maret 2020

Diterbitkan oleh:

IAIN Parepare Nusantara Press

Jalan Amal Bakti No.8 Soreang

Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91132

208 hlm; 15,5 x 23 cm

ISBN 978-623-93262-2-7

Copyright © IAIN Parepare Nusantara Press, 2020



KATA SAMBUTAN

Rektor IAIN Parepare



Puji syukur kita panjatkan ke Hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua sehingga kita mampu menunaikan tugas kita masing-masing untuk mendedikasikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya ilmu pengetahuan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita tercinta baginda Rasulullah Muhammad saw, keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh ummat beliau hingga akhir jaman.

Civitas akademika IAIN Parepare menyambut dengan baik atas penerbitan buku yang dilakukan oleh para dosen lintas fakultas IAIN Parepare yang berjudul *Mainstreaming Moderasi Beragama Berbasis Teks*. Kehadiran buku ini sangat tepat waktu dan pada momentum yang sangat strategis, yaitu pada saat bangsa ini membutuhkan narasi dan inspirasi mengenai corak keislaman yang damai, toleran dan berkeadaban dalam kerangka mengelola kemajemukan dan kerukunan antarumat beragama dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Wacana keislaman yang moderat demikian diperlukan saat ini mengingat dinamika keberagaman di Indonesia akhir-akhir ini justru didominasi oleh diskursus kekerasan, ekstremisme, dan sektarianisme yang dilakukan oleh sejumlah kelompok yang mengatasnamakan Islam. Sebut saja



fenomena kontestasi kebenaran agama (truth claim). Keharmonian sosial umat beragama kian terancam dan nafas kebersamaan antar kelompok agama seolah mulai tercerabut lantaran perseteruan yang melibatkan simbol-simbol agama. Kita menemukan individu atau kelompok dengan mudahnya saling menghujat satu sama lain. Kita dapati individu maupun kelompok dengan mudahnya menyalahkan orang yang tak sepaham dengan dirinya. Karena alasan itulah maka civitas akademika menyambut positif langkah yang dilakukan oleh dosen-dosen IAIN Parepare yang telah berkontribusi dalam menawarkan wacana keagamaan moderat dalam upaya pengembangan umat yang lebih berkeadilan, toleran dan moderat yang sekarang menjelma menjadi buku yang berada di tangan pembaca.

Sebagai Rektor IAIN Parepare, saya mengapresiasi setinggi-tingginya atas ikhtiar yang dilakukan oleh para dosen IAIN Parepare yang berhasil menggali dan kemudian menarasikan sebuah gagasan keislaman yang moderat. Hal ini tentu saja sangat sejalan dengan apa yang menjadi visi misi IAIN Parepare, yaitu senantiasa menjunjung akulturasi Islam dan Budaya dalam memberikan sumbangsih terwujudnya Rahmat Allah kepada sekalian alam. Seperti ditunjukkan dalam buku ini, nilai Islam tidak dilepaskan dari konteks tradisi kebudayaan masyarakat Indonesia yang menjadi sumber kebaikan, keadilan, dan perdamaian yang mengokohkan keragaman bangsa kita. Hal tersebut bisa diambil contoh dalam khazanah pemikiran atau filosofi hidup masyarakat bugis yang demikian menjunjung tinggi konsep “Malebbi Warekkadana, Makiade Ampena (Santun



dalam berucap, Sopan dalam bertindak). Nilai-nilai semacam ini yang semestinya terus dimanifestasikan dalam kehidupan berbangsa, sehingga kita bisa keluar dari krisis relasi sosial yang secara langsung atau tidak mencederai kerukunan hidup antarumat beragama.

Institut Agama Islam Negeri Parepare sebagai kampus PTKI, tentu senantiasa berkomitmen untuk turut serta merawat keutuhan umat beragama yang para warganya terdiri dari berbagai kelompok etnik, ras, agama, sosial dan budaya yang beragam. Oleh karena itu, semoga kehadiran buku ini kita dapat mempromosikan peranan Islam Indonesia yang moderat dalam merawat perdamaian dan toleransi sosial dan menjadi salah satu sumbangsih dalam rangka memperkaya landasan teologis maupun landasan etis untuk mewujudkan kerukunan sosial yang sejati di negeri ini.

Akhir kata, kepada para penulis selamat atas penerbitan buku ini. Semoga di masa mendatang semakin banyak bermunculan kajian-kajian dari civitas akademika IAIN Parepare. Dan semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan dan aplikasi moderasi beragama di tanah air, khususnya menjadi amal jariah bagi para penulis. Amin.

Parepare, 05 Maret 2020
Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si



KATA PENGANTAR

Kepala Pusat Lektur & Litbang

Kemenag RI

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas anugrah dan karuni-Nya telah diterbitkan Buku Moderasi Beragama di Lingkungan IAIN Parepare. Yang Saya anggap sangat baik utamanya untuk dunia akademisi, tidak terkecuali bagi dosen. Artinya dosen tidak hanya memikirkan bagaimana menghabiskan waktu untuk mengajar, namun mampu menciptakan karya tulisan. Baik itu berupa penelitian maupun melihat kejadian-kejadian ditengah masyarakat. Sehingga saya menyambut baik atas terbitnya buku dosen IAIN Parepare dengan judul *Mainstreaming Moderasi Beragama Berbasis Teks* yang mampu memberi sumbangan buat dunia akademik dan memicu kampus-kampus lain untuk berkontribusi.

Pada sisi lain melihat kondisi Agama sangat penting bagi Umat Indonesia. Betapa pentingnya kita mampu memahami agama tidak hanya pada segi kuantitas, bahwa mayoritas penduduknya beraga Islam yang kemudian dicantumkan kedalam KTP (Kartu Tanda Penduduk), dan salah satu syarat untuk menjadi pejabat adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siapa pun yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan “irama pelabelan agama” di negeri ini akan tersingkir dari keterlibatan dalam kehidupan sosial dan politik. Yang penting “label Agama, identitas agama, soal kualitas kehidupan keagamaan” tunggu dulu.



Dalam kenyataannya, agama sebagai identitas lebih terlihat diutamakan dari pada agama sebagai kualitas

Para cendekiawan, yang disebut pula intelektual atau inteligensia, termasuk yang bertanggungjawab atas upaya meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat kita. Mereka tentu saja menyadari bahwa agama sebagai identitas belaka tanpa dibarengi dengan kualitas keagamaan, yang berintikan akhlak mulia, sangat mengkhawatirkan bagi kehidupan keagamaan masyarakat. Mereka harus mampu menjadi teladan dalam kehidupan keagamaan bagi masyarakat. Karena itu, mereka harus mulai dari dirimereka sendiri untuk hidup berakhlak mulia

Buku ini mampu menjawab model konteks keagamaan dalam prespektif moderasi beragama. Saya sangat bergembira membaca buku ini dilihat dari moderasi beragama, memiliki kekuatan dari segi tulisan-tulisannya yang dikemas diantaranya:

1. Para penulis merupakan dosen muda yang energik dan produktif, yang pastinya memiliki semangat literasi yang baik. Khususnya dalam pembangunan khazanah keilmuan, kontribusi para penulis muda dibutuhkan sebagai penyegaran kembali kajian-kajian teks berbasis realita kekinian.
2. Isi buku yang menyajikan antologi kajian dari lintas rumpun keilmuan berbasis kajian teks yang sarat dengan konteks historis, filosofis dan kontekstual. Artinya narasi buku ini signifikan dalam mengurai kajian keagamaan dan kebangsaan yang integratif, dengan bahasa



sederhana, mendalam serta lugas.

3. Buku juga merupakan khasanah penting, khususnya yang terbit dari ranah akademik PTKIN di bawah Lingkungan Kementerian Agama RI, yang aktif mengarusutamakan moderasi beragama dalam dinamika kebangsaan masyarakat Indonesia. Disisi lain buku ini memunculkan pesan-pesan konstruktif bagi terwujudnya kehidupan keagamaan yang damai dan sejuk.
4. Selanjutnya saya melihat buku ini sumber keilmuan bagi peningkatan literasi, baik para tokoh agama, tokoh masyarakat, akademisi maupun kaum muda milenial.
5. Buku berusaha mengangkat sudut pandang keislaman pada masa sejarah Islam dan Rasulullah pada masa dahulu (tidak hanya mengambil dalam konteks Islam di masa kontemporer). Yang kemudian dikemas dalam konteks kekinian, yang akhirnya mampu diterima pada masa modernitas hari ini.

Teringat menyempurnakan akhlak mulia adalah misi yang diemban oleh nabi Muhammad saw, yang diutus di tengah Arab yang hidup dalam suasana padang pasir yang tidak pernah damai dan tenang. Permusuhan, perkelahian, perampokan, dan pertumpahan darah merupakan kejadian sehari-hari. Kata yang paling tepat untuk melukiskan keadaan bangsa Arab ketika itu adalah “biadab” (barbaric), sebagaimana digunakan oleh Huston Smith. Selama 23 tahun menjalankan misi sucinya, yang penuh dengan rintangan-rintangan luar biasa berat dalam berbagai bentuk, untuk mengangkat martabat kemanusiaan bangsa Arab, Rasulullah



ini dan para sahabatnya dengan pertolongan Allah berhasil mengubah bangsa yang biadab menjadi bangsa yang beradab.

Tulisan dosen IAIN Parepare dengan judul *Mainstreaming Moderasi Beragama Berbais Teks* dalam sajiannya telah berupaya melanjutkan pandangan agar kita semua tidak kembali kemasa dimana Nabi telah berupaya mengubahnya. Artinya adalah penting untuk membantu para pembaca mengetahui, seperti tergambar pada judulnya bagi mana moderasi beragama berupaya mewariskan pemikiran keagamaan serta memberikan bukti didalam menjaga dan merawat bansa ini.

Disaat waktu bersamaan membaca buku ini, saya teringat bagaimana masa-masa selanjutnya kejayaan Islam, kekuatan-kekuatan falsafat Islam berada di dua wilayah, yaitu Timur (baghhdad) dan Barat (Andalusia, Spanyol). Para filsuf yang terkenal diwilayah Timur ialah al-Kindi, Muhammad b. Zakariya' al Razi, al Farabi, Ikhwan al-Shafa', Ibn Miskawayh, dan Ibn Sina. Adapun para filsuf yang terkenal diwilayah Barat ialah Ibn Bajjah, Ibn Thufayl, dan Ubn Rusdy.

Namun yang ingin saya katakan adalah dengan buku *Mainstreaming Moderasi Beragama Berbais Teks* ini saya meyakini bahwa kedepan dengan aktifnya dan mampunya dosen-dosen menampilkan karya-karya tidak menutup selanjutnya perdaban itu dipegang oleh orang-orang indonesia.

Untuk menutup sambutan saya dalam buku ini, buku



adalah anugrah Tuhan yang tidak ternilai harganya, kawan setia, inspirasi dunia, merawat nalar berfikir, menulis berarti merawat nalar bangsa.

Jakarta, 4 Maret 2020

Kepala Pusat Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan,
dan Manajemen Organisasi (LKKMO) Balitbang
Kemenag RI

Dr. Muhammad Zain



DAFTAR ISI

KATA SAMBUTAN

Rektor IAIN Parepare..... iii

KATA PENGANTAR

Kepala Pusat Lektur Dan Litbang Kemenag Ri..... vi

DAFTAR ISI xi

1. Moderasi Beragama: Dari Masjid Hingga Gereja..... 1
2. Moderasi dalam Dakwah: Dari Paradigma Menuju Aksi 15
3. Fiqh Al Taysir: Konsep Moderasi Hukum Islam..... 29
4. Jejak Moderasi Beragama dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. 48
5. Wasati Bermuamalat ala Al-Qardhawi 62
6. Moderasi Dalam Kebebasan Beragama di Indonesia 83
7. Moderasi Beragama di Mata Masjid, Mall dan Tempat Hiburan Malam 103
8. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi dalam Fiqh Arah Kiblat.. 128
9. Agama, Masyarakat Multikultural Dan Moderasi Beragama 150
10. Moderasi Beragama dalam Menjaga Koherensi dan Konsistensi Nilai-Nilai Dasar Pancasila..... 167





Moderasi dalam Dakwah: Dari Paradigma Menuju Aksi

Muhammad Haramain²⁰

Setidaknya terdapat dua kecenderungan dalam tantangan dakwah kontemporer, yaitu; Pertama, kecenderungan sebagian penceramah bersikap keras (*ifrath*) dan ketat dalam memahami ajaran agama dan memaksakan cara tersebut dalam dakwahnya. Kedua, bersikap longgar (*tafrith*) dalam beragama dan mengakomodasi perilaku serta pemikiran negatif yang berasal dari budaya dan kehidupan modern.

Kedua kecenderungan tersebut dapat dicermati pada istilah *al-guluww fi al-din* (sikap berlebihan dalam beragama) dalam Q.S. al-Ma'idah/5: 77.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ
ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya

²⁰ Pengajar pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare. Penulis pernah nyantri di Pesantren Nurul Haramain Nahdlatul Wathan Narmada, Lombok Barat dan Ma'had Darul Qur'an wal Hadits al-Majidiyyah asy-Syafi'iyah NW Pancor, Lombok Timur NTB. Menyelesaikan studi S2 pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Saat ini diberikan amanah sebagai Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Parepare.